

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar. Pada dasarnya pembelajaran dinyatakan efektif jika proses pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan dan mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Karwati, (2013) bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran / tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dalam bentuk persamaan, efektivitas pembelajaran sama dengan hasil nyata dibagi dengan hasil yang diharapkan.

Pada masa lampau peran guru ialah menyampaikan informasi kepada siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan bercerita. Seiring dengan perkembangan pengetahuan dan kemampuan dimasa kini, maka peran guru menjadi sangat kompleks. Oleh karena itu, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru harus membutuhkan pertimbangan yang sangat matang. Agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

IPS merupakan Salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada jenjang sekolah dasar Utama (2016). Menurut (Maryani dan Syamsudin., 2009) IPS merupakan bagian dari kurikulum yang mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Dapat disimpulkan pembelajaran IPS yang diajarkan di SD memiliki tujuan untuk membantu siswa agar mengetahui perannya sebagai salah satu anggota masyarakat, dapat mengembangkan potensi dan peka terhadap masalah sosial, serta sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa siswa di SDN Babelan Kota 02 cenderung pasif, karena lebih banyak tergantung pada apa yang diperintahkan guru. Guru masih menerapkan metode pembelajaran ceramah yaitu pembelajaran yang sebagian besar dengan penghapalan, pemilihan

informasi di tentukan oleh guru, cenderung terfokus pada satu bidang, materi pembelajaran cenderung bersifat abstrak dan kurang konkrit, memberikan tumpukan informasi kepada peserta didik. Untuk pemahaman sesekali guru menggunakan metode diskusi kelas, yaitu diskusi yang dilakukan dengan seluruh anggota kelas untuk memecahkan suatu masalah, namun sebagian besar siswa tidak terlibat, dan cenderung pasif. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang mengutamakan pengalaman langsung pada siswa, sehingga pemahaman pada materi menjadi kurang dan hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari try out mata pelajaran IPS 67% yang diperoleh siswa pada tes awal jumlah siswa mendapat nilai kurang dari 70.

Dalam penelitian yang dilakukan Bayu (2021) dengan judul Efektivitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran IPS Siswa, hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode diskusi pada pembelajaran daring efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Melihat permasalahan di atas adapun solusi peneliti yang dapat diterapkan oleh guru pada mata pelajaran IPS agar pembelajaran tidak membosankan dan hasil belajar siswa dapat lebih efektif adalah menggunakan metode diskusi kelompok kecil, dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil agar mempermudah proses diskusi. Pada metode diskusi kelompok kecil, guru melibatkan siswa agar menjadi lebih aktif sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan karena adanya interaksi di dalamnya. Menurut Djamarah (2002) menjelaskan bahwa metode diskusi kelompok kecil adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa di hadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk di bahas dan di pecahkan bersama.

Berdasarkan latar belakang di atas, hasil observasi yang telah dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan untuk menetapkan penelitiannya di sekolah tersebut. Maka peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN Babelan Kota 02 Kabupaten Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Dapat disimpulkan identifikasi masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pada umumnya pembelajaran IPS dilaksanakan tergantung pada apa yang diperintahkan guru
2. Siswa dalam proses pembelajaran IPS masih cenderung pasif sebagai penerima informasi.
3. Guru telah menggunakan metode diskusi kelas yang kurang melibatkan siswa penyebab hasilnya belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan mata pelajaran IPS kelas IV semester 2 (dua) dengan tema 6 yaitu Aku dan Cita-citaku. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi?
2. Bagaimana gambaran penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran IPS ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan efektifitas metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS di SDN Babelan Kota 02.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan metode diskusi di SDN Babelan Kota 02.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi guru

Sebagai sumber informasi tentang efektivitas penggunaan metode Diskusi pada suatu pokok bahasan tertentu.

- b. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa untuk memahami pembelajaran dalam bentuk konkret.
- 2) Memberi suasana kelas yang lebih kondusif, efektif, dan menyenangkan. Agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

- c. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didiknya, terutama dalam suatu pokok bahasan tertentu.